E-ISSN: 3030-9913
DOI: doi-No.
Received: 20/7/2025, Revised: 25/07/2025, Publish: 28/07/2025

Pemberdayaan Guru dan Santri Rumah Tahfidzul Qur'an Wad'dawah Al Jamil Melalui Pelatihan Young Entrepreneur Berbasis Digital

[1]Rini Martiwi, [2]Siti Nuryati, [3]Zaenal Arief, [4]Ryan Ardhito, [5]Gunawan Witjaksono, [6]Bimo Yunda Permana, [7]Davia Mega Gunanti, [8]Randu Bintang Dharmawan, [9]Alghadia Mauritania

[1]Kewirausahaan / Universitas Siber Indonesia, Indonesia, rini.ntw@cyber-univ.ac.id
[2]Kewirausahaan / Universitas Siber Indonesia, Indonesia, snuryati@cyber-univ.ac.id
[3]Kewirausahaan / Universitas Siber Indonesia, Indonesia, zaenal.arief73@cyber-univ.ac.id
[4]Kewirausahaan / Universitas Siber Indonesia, Indonesia, ryan.rho@cyber-univ.ac.id
[5]Sistem Informasi / Universitas Siber Indonesia, Indonesia, gunawan.witjaksono@cyber-univ.ac.id
[6]Kewirausahaan / Universitas Siber Indonesia, Indonesia, 21240006@cyber-univ.ac.id
[7]Kewirausahaan / Universitas Siber Indonesia, Indonesia, 21240002@cyber-univ.ac.id
[8]Kewirausahaan / Universitas Siber Indonesia, Indonesia, 21240002@cyber-univ.ac.id
[9]Kewirausahaan / Universitas Siber Indonesia, Indonesia, 21240012@cyber-univ.ac.id

Korespondensi: Rini Martiwi[1]

Abstract: The Digital-Based Young Entrepreneur Training at Rumah Tahfidzul Qur'an Wad'dawah Al-Jamil aims to enhance the economic independence of teachers and students by utilizing digital technology in entrepreneurship. The research method employed is a qualitative descriptive approach, using data collection techniques that include observation, interviews, and documentation. The subjects of this study are 10 teachers and students from Rumah Tahfidzul Qur'an Wad'dawah Al-Jamil, with the training activities conducted at Universitas Siber Indonesia. The methodological stages consist of planning, implementation, monitoring, and evaluation. The results show that this training effectively improved participants' digital literacy, fostered entrepreneurial character based on Islamic values, and introduced practical online business practices. Participants were able to create business accounts on digital platforms, develop product marketing content, and understand the fundamentals of electronic transactions. Although some challenges were encountered, such as limited access to digital devices and business capital, the training successfully motivated participants to start building their independent businesses. This training demonstrates that with the right approach, teachers and students can adapt to technological advancements to support their economic self-reliance. It is expected that in the future, similar programs will be continued with ongoing business mentoring to strengthen the outcomes achieved.
Keywords: Training, Young Entrepreneurs, Digital Literacy

Abstract: Pelatihan Young Entrepreneur berbasis digital di Rumah Tahfidzul Qur'an Wad'dawah Al-Jamil bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi guru dan santri melalui pemanfaatan teknologi digital dalam berwirausaha. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subyek penelitian ini adalah para santri dan guru rumah Tahfidzul Qur'an Wad'dawah Al-Jamil yang berjumlah 10 orang dimana tempat kegiatan pelatihan ini dilakukan di Universitas

Siber Indonesia. Tahapan metodologinya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan literasi digital peserta, membangun karakter kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam, serta memperkenalkan praktik bisnis online yang aplikatif. Para peserta mampu membuat akun bisnis pada platform digital, mengembangkan konten pemasaran produk, dan memahami dasar-dasar transaksi elektronik. Meskipun ditemukan kendala seperti keterbatasan perangkat digital dan modal usaha, pelatihan ini berhasil memotivasi peserta untuk mulai membangun usaha secara mandiri. Pelatihan ini membuktikan bahwa dengan metode yang tepat, guru dan santri mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk menunjang kemandirian ekonomi. Diharapkan ke depan, program serupa dapat dilanjutkan dengan pendampingan bisnis berkelanjutan untuk memperkuat hasil yang telah dicapai.

Kata Kunci: Pelatihan, Wirausaha Muda, Literasi Digital

PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, kemajuan teknologi informasi memberikan peluang besar dalam dunia kewirausahaan. Namun, tidak semua lapisan masyarakat dapat memanfaatkan peluang tersebut secara maksimal. Di lingkungan Rumah Tahfidzul Qur'an Wad'dawah Al-Jamil, meskipun terdapat potensi besar untuk mengembangkan kewirausahaan berbasis syariah, guru dan santri belum sepenuhnya memanfaatkan kemajuan teknologi digital untuk mendukung kemandirian ekonomi mereka. Banyak dari mereka yang belum memiliki keterampilan dalam menggunakan platform digital untuk berbisnis, seperti penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran dan marketplace sebagai kanal penjualan produk. Di sisi lain, lingkungan pesantren ini juga memiliki keterbatasan fasilitas digital yang dapat menunjang perkembangan keterampilan tersebut.

Masalah utama yang dihadapi oleh mitra (guru dan santri Rumah Tahfidzul Qur'an Wad'dawah Al-Jamil) adalah kurangnya literasi digital yang menghambat mereka untuk dapat memulai usaha dalam dunia bisnis modern. Walaupun banyak dari mereka memiliki potensi untuk menjadi entrepreneur, keterbatasan pengetahuan dalam dunia digital menjadi penghalang utama. Program ini diprioritaskan untuk memberikan pelatihan yang berfokus pada pengenalan dan pemanfaatan platform digital untuk pemasaran dan transaksi bisnis secara online. Prioritas ini dipilih karena kemajuan teknologi dan digitalisasi sangat berpengaruh pada kemandirian ekonomi di era modern. Tanpa pemahaman yang cukup tentang teknologi, mereka akan tertinggal dalam mengembangkan usaha berbasis digital. Kegiatan pengabdian Masyarakat dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan skill bagi Masyarakat yang membutuhkan. Salah satu alasan utama memilih pesantren sebagai subjek pengabdian dikarenakan Pesantren memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui pemberdayaan kewirausahaan santri. Dengan memanfaatkan teknologi digital, pesantren dapat menjadi pusat pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Program Santripreneur, misalnya, melatih santri dalam kewirausahaan digital, seperti e-commerce dan pemasaran online, untuk memperkuat pendidikan agama dan umum di pesantren. Pemberdayaan guru dan santri di pesantren bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu agar mampu mandiri secara ekonomi dan sosial. Program pelatihan kewirausahaan digital telah diimplementasikan di berbagai pesantren untuk mencapai tujuan ini.(Sunani et al., 2024). Pemberdayaan santri adalah proses yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan kemandirian santri melalui pengembangan keterampilan hidup dan kewirausahaan. Pemberdayaan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan soft skill dan hard skill secara berkelanjutan agar santri mampu menghadapi tantangan sosial dan ekonomi setelah keluar dari pesantren (Suhermanto et al., 2025) Kewirausahaan digital merujuk pada aktivitas bisnis yang memanfaatkan teknologi digital sebagai platform utama. pendekatan ini memungkinkan pelaku usaha menjangkau pasar lebih luas dengan

biaya operasional rendah dan fleksibilitas tinggi. Teknologi digital seperti media sosial, e-commerce, dan aplikasi pembayaran telah menjadi sarana penting dalam menjalankan bisnis modern (Ballı, 2020). Pengusaha muda memiliki peran strategis sebagai inovator dan agen perubahan dalam perekonomian nasional. Menurut Soeharsono Bagir, wirausaha adalah individu yang tekun, terampil, optimis, dan kreatif dalam mengorganisir faktor produksi untuk menciptakan nilai tambah. Peran pengusaha muda sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi, pertumbuhan angkatan kerja produktif, dan perkembangan industri berbasis teknologi informasi (Jay Aryaputra Singgih, 2022). Keberhasilan wirausaha muda sangat dipengaruhi oleh kekuatan ekosistem kewirausahaan yang inklusif dan terintegrasi. Faktor-faktor seperti akses teknologi, pelatihan kewirausahaan, motivasi, self-efficacy, dan dukungan sosial menjadi kunci dalam mendukung generasi muda untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka (Aulya et al., 2024) Pelatihan kewirausahaan digital bagi santri dan guru bertujuan untuk membekali mereka dengan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk kegiatan ekonomi (Kementerian Kominfo, 2024). Pelatihan kewirausahaan berbasis digital memberikan generasi muda alat dan wawasan untuk memulai usaha melalui platform digital seperti media sosial dan situs web. Pelatihan ini mendorong generasi muda sebagai agen perubahan dengan ide-ide segar yang mampu menciptakan produk dan layanan inovatif yang sesuai dengan tantangan zaman. Metode pelatihan yang efektif meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan di era digital (Nurpauzi et al, 2023).Pelatihan kewirausahaan digital yang menggunakan metode partisipatif dan media visual dapat meningkatkan motivasi, kemandirian berpikir, dan kualitas sumber daya manusia pemuda. Faktor pendukung keberhasilan pelatihan termasuk fasilitas pembelajaran yang memadai dan dukungan sosial, sedangkan tantangan berupa keterbatasan akses teknologi. Pelatihan ini membekali pemuda untuk memanfaatkan peluang digital secara optimal dalam berwirausaha (Putra et al., 2024).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan prinsip Participatory Action Research (PAR). Pendekatan ini menekankan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif, di mana peneliti dan peserta pelatihan berkolaborasi dalam merumuskan masalah, melaksanakan pelatihan, serta mengevaluasi hasilnya bersama-sama. Kegiatan ini dibagi menjadi 4 tahap penting yaitu tahap perencanaan program, tahap pelaksanaan dan tahap Monitoring dan evaluasi. Untuk Teknik pengumpulan data dilakukan diawal atau pra kegiatan dengan observasi mencari dan mendatangi lokasi mitra. kemudian melakukan wawancara dengan PIC mitra untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Dokumentasi dilakukan pada saat pra, pelaksanaan dan pasca kegiatan untuk mendapatkan hasil yang lebih lengkap terkait pelaksaaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif untuk memahami dampak pelatihan terhadap peningkatan kemampuan kewirausahaan digital peserta. Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi tematik untuk memudahkan interpretasi. Melalui pendekatan induktif, peneliti mengidentifikasi perubahan perilaku dan keterampilan peserta, khususnya dalam hal pemanfaatan teknologi digital untuk kegiatan usaha. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai efektivitas program pelatihan dalam membentuk karakter wirausaha yang adaptif dan inovatif di era digital.

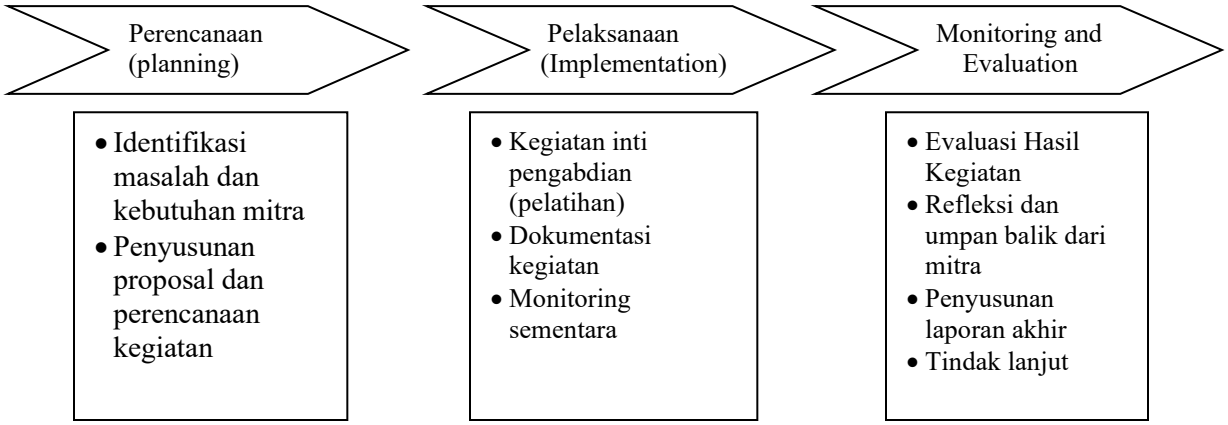

Sumber: PkM Prodi KWU 2025

Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui 3 tahap dengan masing tahapan berisi kegiatan yang berbeda-beda sebagai berikut:

Pada tahap persiapan, dilakukan identifikasi kebutuhan dan potensi guru serta santri Rumah Tahfidzul Qur'an Wad'dawah Al Jamil terkait kewirausahaan digital. Hasil observasi dan diskusi awal menunjukkan rendahnya pemahaman peserta terhadap teknologi digital sebagai media bisnis. Berdasarkan temuan ini, materi pelatihan disusun meliputi pengenalan entrepreneur, pengenalan platform digital, pemasaran online, dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik peserta. Pada tahap pelaksanaan, pelatihan dilaksanakan secara offline dan interaktif dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung menggunakan aplikasi digital seperti membuat akun pada aplikasi e-commerce dan cara mempromosikan produk secara digital. Guru dan santri aktif mengikuti setiap sesi pelatihan, menunjukkan antusiasme tinggi dalam mempelajari cara memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan usaha. Pendampingan intensif selama pelatihan membantu peserta mengatasi kendala teknis dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berwirausaha digital. Pada tahap monitoring dan evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil praktik peserta. Data menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta mengoperasikan aplikasi digital dan merancang strategi pemasaran online. Evaluasi juga mengungkap tantangan seperti keterbatasan akses internet dan perangkat digital yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan program selanjutnya. Pelatihan yang diberikan kepada guru dan santri Rumah Tahfidzul Qur'an Wad'dawah Al Jamil berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam bidang kewirausahaan digital. Guru dan santri mampu menggunakan aplikasi digital yang berguna untuk mengembangkan usaha, seperti media sosial dan e-commerce untuk pemasaran, pembuatan konten digital, serta pengelolaan bisnis online. Selain itu, pelatihan ini menumbuhkan motivasi dan jiwa kewirausahaan yang lebih kuat di kalangan peserta. Secara khusus, guru sebagai fasilitator mendapatkan peningkatan kompetensi profesional yang mendukung proses pembelajaran kewirausahaan digital mengingat pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam mendukung pengembangan santri. Santri juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merancang dan menjalankan usaha berbasis digital yang sesuai dengan potensi dan minat mereka. Pelatihan ini berperan sebagai media pemberdayaan yang efektif bagi guru dan santri Rumah Tahfidzul Qur'an Wad'dawah Al Jamil. Dengan pelatihan berbasis digital, para peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga mampu mengembangkan mindset kewirausahaan yang kreatif dan inovatif. Hal ini penting mengingat perkembangan teknologi dan

ekonomi digital yang semakin pesat. Dukungan pelatihan kewirausahaan digital bagi guru dan santri juga sejalan dengan strategi pembelajaran tahfizh yang mengintegrasikan pengembangan kompetensi lain di luar hafalan Al-Qur'an, seperti keterampilan kewirausahaan yang dapat menunjang kemandirian ekonomi mereka. Pemberdayaan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan keberlanjutan lembaga tahfidz melalui pengembangan usaha yang mandiri dan produktif. Selain itu, pelatihan ini mengatasi keterbatasan akses teknologi yang selama ini menjadi kendala dalam pengembangan usaha santri dan guru. Dengan pendampingan ini, peserta mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk pemasaran dan pengelolaan usaha.

Tabel 1. Perkembangan Pengetahuan Literasi Digital Peserta PkM

No	Nama Peserta	Status	Usia	Kemampuan Digital (Pra)	Kemampuan Digital (Pasca)	Keterangan Perkembangan
1	Muhammad Ali Mahfuzhi	Santri	13	Dasar	Menengah	Meningkat
2	Muhammad Sahlan	Santri	14	Tidak tahu	Dasar	Meningkat
3	Ziharul Miqdad	Santri	11	Menengah	Tinggi	Signifikan
4	Muhammad Khadafi W	Santri	13	Dasar	Menengah	Meningkat
5	Muhammad Sahal Atustary	Santri	9	Menengah	Tinggi	Stabil dan meningkat
6	Muhammad Azka Alfuady	Santri	13	Tidak tahu	Dasar	Bertahap membaik
7	Rizky Fahri Alfarabi	Santri	13	Dasar	Menengah	Ada peningkatan
8	Akbar Syafi'i	Santri	14	Menengah	Tinggi	Konsisten meningkat
9	Ilhamul Alief	Guru	33	Dasar	Menengah	Meningkat pesat
10	Sobarudin Taufik	Guru	35	Menengah	Tinggi	Sigificant

Sumber: PkM Prodi KWU, 2025

Gambar 2. Para santri dan guru sedang mengikuti pelathan

Gambar 3. Kegiatan pemberian materi PKM kepada santri dan guru

Gambar 4. Foto Bersama dosen, mahasiswa dan mitra usai pelatihan

Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui pelatihan young entrepreneur berbasis digital sangat relevan dan dibutuhkan oleh lembaga tahfidz seperti Wad'dawah Al Jamil. Program pelatihan ini dapat menjadi model pengembangan kewirausahaan yang dapat direplikasi di rumah tahfidz lain untuk meningkatkan kemandirian ekonomi sekaligus memperkuat peran guru dan santri dalam masyarakat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pelatihan Young Entrepreneur berbasis digital yang diselenggarakan untuk guru dan santri Rumah Tahfidzul Qur'an Wad'dawah Al Jamil memberikan dampak positif dalam upaya pemberdayaan sumber daya manusia di lingkungan tersebut. Melalui pelatihan ini, para peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan digital, tetapi juga didorong untuk mengembangkan jiwa wirausaha yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Program ini menjadi salah satu bentuk nyata komitmen dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan serta meningkatkan kemandirian ekonomi guru dan santri melalui pemanfaatan teknologi digital secara produktif. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang mandiri, inovatif, dan siap bersaing di era digital.

Berdasarkan hasil pelatihan Young Entrepreneur berbasis digital bagi guru dan santri Rumah Tahfidzul Qur'an Wad'dawah Al Jamil, beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program serupa di masa mendatang antara lain perlu adanya pelatihan lanjutan secara berkala agar pengetahuan dan keterampilan digital entrepreneurship para guru dan santri terus berkembang dan relevan dengan perkembangan teknologi terbaru, serta melakukan evaluasi berkala terhadap program pelatihan untuk mengidentifikasi tantangan, kebutuhan baru, dan peluang pengembangan, sehingga program dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Rekomendasi ini diharapkan dapat memperkuat pemberdayaan guru dan santri serta menciptakan ekosistem wirausaha digital yang berkelanjutan di lingkungan Rumah Tahfidzul Qur'an Wad'dawah Al Jamil.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Nurpauzi, Dayat Hidayat, I. R. M. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Digital Marketing. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, *5*(2), 335–346. https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1169

Aulya, C. D., Fitria, L., & Dasman, S. (2024). *Jurnal Spektrum Ekonomi Kewirausahaan Di Kalangan Generasi Muda Indonesia*. *7*(12), 69–76.

Ballı, A. (2020). Digital Entrepreneurship and Digital Entrepreneurship Approach in Turkey: Ankara Case. *Journal of Business Research - Turk*, *12*(2), 1058–1071. https://doi.org/10.20491/isarder.2020.895

Jay Aryaputra Singgih. (2022). Peran Pengusaha Muda Dalam Mendorong Perekonomian Indonesia Guna Meningkatkan Pembangunan Nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, *8*(3), 110–121. https://doi.org/10.55960/jlri.v8i3.336

Kementerian Kominfo. (2024). Kementerian Kominfo bekali Santri Nasyrul Ulum Digital Enterpreneurship. Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Aengdake. *Nasyrululum.Net*.

Putra, I. U., Yustanti, N. V., Handayani, S., Hanila, S., & Prawitasari, A. (2024). Pelatihan Kewirausahaan Di Era Digital : Inovasi Dan Peluang Ekonomi Untuk Generasi Muda Di Sman 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Semarak Mengabdi*, *3*(2), 33–40. https://doi.org/10.56135/jsm.v3i2.165

Suhermanto, A., Rizkiyanti, S., Leisthari, F., Aprini, H., Bisnis, A., Sriwijaya, P. N., Jl, A., Negara, S., Lama, B., I, K. I. B., Palembang, K., & Selatan, S. (2025). *Penyuluhan Kewirausahaan dan Pemberdayaan Guru Serta Pegawai di Pondok Pesantren Ma ' had Zaadul Ma ' ad Palembang Entrepreneurship Counseling and Empowerment of Teachers and Employees at the Ma ' had Zaadul Ma ' ad Islamic Boarding School in Palembang pe*.

Sunani, A., Ridho, W. F., Haromainy, M. M. Al, Safitri, F. I., & Permatasari, L. P. (2024). Pendampingan Program Santripreneur berbasis Kewirausahaan Digital pada Santri Pondok Pesantren Jabal Noer Sidoarjo Jawa Timur. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(1), 125. https://doi.org/10.35914/tomaega.v7i1.2441